
ARECACEAE DI HUTAN SESAOT, PULAU LOMBOK

Slamet Mardiyanto Rahayu¹, Arista Suci Andini²

^{1,2}Universitas Islam Al-Azhar, Mataram

e-mail: ¹slamet.mardiyantorahayu84@gmail.com

Abstrak

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Lombok merupakan salah satu pulau yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan dan karakteristik Familia Arecaceae yang terdapat di Hutan Sesaot, Pulau Lombok. Berdasarkan penelitian diperoleh dua (2) jenis tumbuhan Familia Arecaceae di Hutan Sesaot, Pulau Lombok, yaitu *Arenga pinnata* (Wurmb) Merr dan *Salacca zalacca* (Gaertn.) Voss. Familia Arecaceae memiliki karakteristik, yaitu akar serabut, tumbuhan monokotil berbatang tunggal, daun bertulang menyirip, karangan bunga pada ketiak daun atau terminal, buah buni atau buah batu, biji monokotil dengan embrio kecil.

Kata kunci: Arecaceae, Hutan Sesaot, Pulau Lombok

Arecaceae in Sesaot Forest, Lombok Island

Abstract

Forest is an ecosystem unit in the form of a stretch of land containing biological natural resources which is dominated by trees in a natural environment, which cannot be separated from one another. Lombok is one of the islands located in West Nusa Tenggara Province. This study aims to determine the types of plants and the characteristics of Arecaceae Familia found in Sesaot Forest, Lombok Island. Based on the research, two (2) types of Arecaceae Familia plant in Sesaot Forest, Lombok Island, namely *Arenga pinnata* (Wurmb) Merr and *Salacca zalacca* (Gaertn.) Voss. Arecaceae family has characteristics, namely root fibers, monocotyledonous plants with single trunked, pinnate leaves, wreaths on the armpits of leaves or terminals, buni or stone fruit, monocotyledon seeds with small embryos.

Keywords: Arecaceae, Lombok Island, Sesaot Forest

Pendahuluan

Hutan merupakan paru-paru bumi tempat berbagai satwa hidup, pohon-pohon, hasil tambang dan berbagai sumberdaya lainnya yang bisa kita dapatkan dari hutan yang tak ternilai harganya bagi manusia. Hutan juga merupakan sumberdaya alam yang memberikan manfaat besar bagi kesejahteraan manusia, baik manfaat *tangible* yang dirasakan secara langsung, maupun *intangible* yang dirasakan secara tidak langsung. Manfaat langsung seperti penyediaan kayu, satwa, dan hasil tambang. Sedangkan manfaat tidak langsung seperti manfaat rekreasi, perlindungan dan pengaturan tata air, pencegahan erosi (Rahmawaty, 2004).

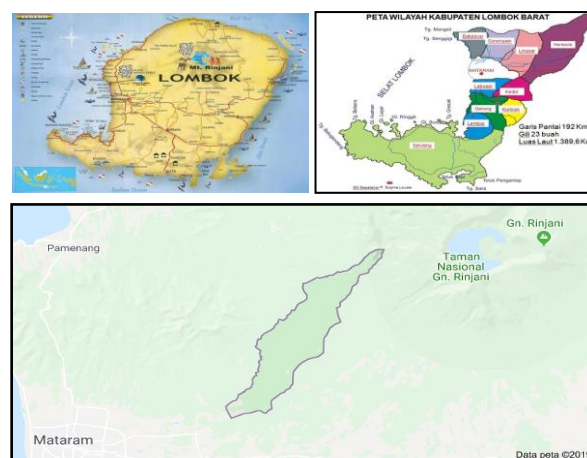
Menurut Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan bahwa hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan.

Lombok merupakan salah satu pulau yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pulau Lombok telah dikenal sebagai daerah tujuan wisata, bukan saja karena terletak dekat dengan Pulau Bali, yang merupakan pintu gerbang utama dan telah dikenal sebagai daerah tujuan wisata internasional, tetapi karena memiliki potensi produk wisata yang mampu bersaing dengan daerah tujuan wisata lain baik di luar

negeri atau di dalam negeri. Potensi produk wisata Pulau Lombok sebagai wisata andalan Provinsi Nusa Tenggara Barat ialah wisata alam yang cukup besar dan menarik karena bervariasi serta memiliki kekhasan tersendiri (Purbani, 1999). Selain pantai, hutan merupakan salah satu destinasi wisata menarik di Pulau Lombok. Misalnya Hutan Sesaot yang terletak di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan dan karakteristik Familia Arecaceae yang terdapat di Hutan Sesaot, Pulau Lombok.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode jelajah di Hutan Sesaot, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berada pada $8^{\circ} 30' - 8^{\circ} 33' \text{ LS}$ dan $116^{\circ} 13' - 116^{\circ} 18' \text{ BT}$. Tumbuhan Familia Arecaceae yang ditemui kemudian diidentifikasi menggunakan buku Flora (Van Steenis, 2005).



Gambar 1. Lokasi Penelitian di Hutan Sesaot, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian diperoleh dua (2) jenis tumbuhan Familia Arecaceae di Hutan Sesaot Pulau Lombok, yaitu *Arenga pinnata* (Wurmb) Merr dan *Salacca zalacca* (Gaertn.) Voss.

1. *Arenga pinnata* (Wurmb) Merr (Aren)

Aren merupakan jenis tanaman tahunan, berukuran besar, berbentuk pohon soliter tinggi hingga 12 m, diameter setinggi dada (DBH) hingga 60 cm (Ramadani dkk., 2008). Pohon aren dapat tumbuh mencapai tinggi dengan diameter batang sampai 65 cm dan tinggi 15 m bahkan mencapai 20 m dengan tajuk daun yang menjulang di atas batang (Soeseno, 1992).

Tumbuhan aren dikategorikan bergenetik unggul apabila memiliki tinggi batang 8 meter, keliling 150 cm, jumlah pelepah hijau 25 helai, jumlah mayang betina 6 buah, jumlah mayang jantan minimal 3 buah, panjang tangkai mayang jantan lebih dari 100 cm, lingkaran tangkai mayang jantan minimal 29 cm, pohon sehat, tidak terserang penyakit dan memiliki produktivitas nira sebesar 15--25 liter/pohon/hari (Tenda dkk., 2010).



Gambar 2. *Arenga pinnata*

Daun: pinnate, hingga 8 m panjang, anak daun divaricate, panjangnya 1 m atau lebih, jumlahnya 100 atau lebih pada masing-masing sisi, dasar daun 2 auriculate, ujung daun lobes, dan kadang-kadang bergerigi, permukaan atas hijau berdaging, bagian bawah putih dan bertepung (Ramadani dkk., 2008). Pohon aren mempunyai tajuk (kumpulan daun) yang rimbun. Daun aren muda selalu berdiri tegak di pucuk batang, daun muda yang masih tergulung lunak seperti kertas. Pelepah daun melebar di bagian pangkal dan menyempit ke arah pucuk. Susunan anak daun pada pelepah seperti duri-duri sirip ikan, sehingga daun aren disebut bersirip. Oleh karena pada ujungnya tidak berpasangan lagi daun aren disebut bersirip ganjil. Pada bagian pangkal pelepah daun diselimuti oleh ijuk yang berwarna hitam kelam dan dibagian atasnya berkumpul suatu massa yang mirip kapas yang berwarna cokelat, sangat halus dan mudah terbakar (Lempang, 1996).

Bunga aren jantan dan betina berpisah, besar, tangkai perbungaan muncul dari batang, panjangnya 1-1,5 m masing-masing pada rachille (Ramadani dkk., 2008). Bunga aren berbentuk tandan dengan malai bunga yang menggantung. Bunga tersebut tumbuh pada ketiak-ketiak pelepah atau ruas-ruas batang bekas tempat tumbuh pelepah. Proses pembentukan bunga mulamula muncul dari pucuk, kemudian disusul oleh tunas-tunas berikutnya ke arah bawah pohon. Dalam hal ini bunga aren tumbuh secara basiferal, yaitu bunga yang paling awal terletak di ujung batang, sedangkan bunga yang tumbuh belakangan terletak pada tunas berikutnya ke arah bawah. Tandan bunga yang ada di bagian atas terdiri dari bunga betina. Sedangkan yang di bagian bawah, biasanya terdiri dari bunga jantan. Jadi pada satu pohon aren terdapat bunga jantan dan bunga betina, hanya saja berada pada tandan yang berbeda. Karena letaknya ini, maka bunga aren termasuk kelompok monosius uniseksual. Bunga jantan berwarna keunguan atau kecoklatan, berbentuk bulat telur memanjang, berdaun bunga tiga, serta berkelopak 3 helai. Sedangkan bunga betina berwarna hijau, memiliki mahkota bunga segi tiga yang beruas-ruas, bakal bijinya bersel tiga, dan berputik tiga (Lempang, 2012).

Buah aren terbentuk dari penyerbukan bunga jantan pada bunga betina. Penyerbukan aren diduga tidak dilakukan oleh angin tetapi oleh serangga. Apabila proses penyerbukan berjalan baik maka akan dihasilkan buah yang lebat. Buah aren tumbuh bergelantungan pada tandan yang bercabang dengan panjang sekitar 90 cm. Untuk pohon aren yang pertumbuhannya baik, bisa terdapat 4-5 tandan buah. Buah aren termasuk buah buni, bentuknya bulat, ujung tertoreh, 4x5 cm, sesil dan terdapat 3 bractea yang tebal, secara rapat berkumpul sepanjang tangkai perbungaan, berwarna hijau, buah masak warna kuning, terdapat 3 biji keras (Ramadani dkk., 2008).

2. *Salacca zalacca* (Gaertn.) Voss (Salak)

Tanaman salak termasuk golongan pohon palem rendah yang tumbuh berumpun. Batang hampir tidak kelihatan karena tertutup pelepah daun yang sangat rapat. Batang, pangkal pelepah, tepi daun dan permukaan buahnya berduri tempel. Pada umur 1-2 tahun batang dapat tumbuh ke samping membentuk beberapa tunas yang akan menjadi anakan atau tunas bunga. Tanaman salak dapat tumbuh bertahun-tahun hingga ketinggiannya mencapai tinggi 7 m. Daun tersusun roset, bersirip terputus, panjang 2,5-7 m. Anak daun tersusun majemuk, helai daun lanset, ujung meruncing, pangkal menyempit. Bagian bawah dan tepi tangkai berduri tajam. Ukuran dan warna daun tergantung varietas (Santoso, 1990).



Gambar 3. *Salacca zalacca*

Tanaman salak termasuk tumbuhan berumah dua, bunga kecil muncul di ketiak pelepah, mekar selama 1-3 hari. Ketika masih muda diselubungi seludang yang berbentuk perahu. Simetri radial, mempunyai tiga daun kelopak dan tiga daun mahkota, kadangkadang struktur kelopak dan mahkota tidak dapat dibedakan. Kuntum bunga dibedakan menjadi kuntum besar dan kecil. Keduanya bersatu dalam satu dasar bunga yang memiliki satu putik dengan satu bakal biji. Bunga jantan terdiri dari stamen tanpa putik, banyak, rapat, panjang, tersusun seperti genteng, simetri radial. Bunga mempunyai mahkota dan mata tunas bunga kecil-kecil yang rapat, satu kelompok terdiri dari 4-14 malai. Satu malai terdiri dari ribuan serbuk sari. Panjang seluruh bunga sekitar 15-35 cm, sedang panjang malai 7-15 cm. Bunga betina hanya menghasilkan putik, berbentuk agak bulat. Mempunyai mahkota dan mata tunas dengan satu putik dan bakal biji yang tersusun dalam kuntum. Satu kelompok terdiri dari 1-3 malai, setiap malai mengandung 10-20 bakal buah. Panjang bunga seluruhnya 20-30 cm, panjang malai 7-10 cm. Warna hijau kekuningan lalu merah dan sebelum mekar sempurna bunga sudah berwarna kehitaman. Selain bunga jantan dan betina terdapat pula bunga hermaprodit (Steenis, 2005).

Akar serabut, menjalar datar di bawah tanah. Daerah perakaran tidak luas, dangkal dan mudah rusak jika kekeringan atau kelebihan air. Perkembangan akar sangat dipengaruhi oleh cara pengolahan tanah, pemupukan, tekstur tanah, sifat fisik tanah, sifat kimia tanah, air tanah dan lain-lain. Untuk menjaga akar tetap tumbuh, maka perlu diadakan penimbunan dan setelah muncul akar-akar muda, akar yang tua dipotong (Tjahjadi, 1995).

Buah umumnya berbentuk segitiga, bulat telur terbalik, bulat atau lonjong dengan ujung runcing, terangkai rapat dalam tandan buah di ketiak pelepah daun. Kulit buah tersusun seperti sisik-sisik/genteng berwarna coklat kekuningan sampai kehitaman. Daging buah tidak berserat, warna dan rasa tergantung varietasnya. Dalam satu buah terdapat 1-3 biji. Biji keras, berbentuk dua sisi, sisi dalam datar dan sisi luar cembung (Steenis, 2005).

Familia *Arecaceae* memiliki karakteristik yang khas. Akar Familia *Arecaceae* adalah akar serabut kaku keras dan cukup besar seperti tambang (Lestari dan Kencana, 2008). Tumbuhan ini berbatang tunggal dan tingginya bisa mencapai 30 m yang batangnya kokoh ramping. Merupakan tumbuhan monokotil atau berkeping satu yang berbatang tunggal. Tinggi pohon bisa mencapai 30 m yang batangnya kokoh ramping. memanjat. Tinggi batangnya (*caulis*) sangat beragam dan ada yang mencapai 100 meter. Berdasarkan tinggi batang, famili *Arecaceae* dapat digolongkan berupa pohon tinggi lebih dari 10 meter, pohon sedang (2-10 meter) maupun kurang dari 2 meter.

Daun-daunnya bertulang menyirip (*penninervis*) atau bentuknya seperti kipas, dengan pelepah daun (*vagina*) atau tangkai daun (*petiolus*) yang melebar. Familia *Arecaceae* umumnya berdaun majemuk. Daun *palmately* dan *pinnately*, membentuk tajuk dari batang kokoh yang tidak bercabang, dasar *petiole* luas, berpelepah dan berserat.

Karangan bunga (tongkol bunga) kerap kali pada ketiak daun (*axilaris*), kadang-kadang terminal, yang mudah kerap kali keseluruhannya dikelilingi oleh satu seludang daun atau lebih, atau (daun) tangkai dan cabang samping mempunyai seludang kecil. Bunga (*flos*) duduk pada cabang yang berdaging tebal atau kerap kali tenggelam di dalamnya, berkelamin 1 (*unisexualis*), jarang berkelamin 2 atau bunga banci (*hermaphroditus*). Tenda bunga (*perigonium*) dalam lingkaran dengan jumlah masing-masing 3, bebas atau bersatu dengan yang lain dan umumnya tebal. Benang sari (*stamen*) 6 sampai 9 buah atau lebih, jarang berjumlah 3 buah, daun buah berjumlah 3, bebas atau bersatu, bakal buah beruang 1 (*unilocularis*) sampai beruang 3 (*trilocularis*), tiap ruang 1 bakal biji (*ovulum*). Buah buni (*bacca*) atau buah batu (*drupa*), kadang-kadang tiap-tiap daun buah tumbuh terpisah menjadi sebuah yang berbiji 1. Buah *berry*, *drupe* atau *nut*, biji dengan embrio kecil dan *endosperm*. Biji dengan tipe monokotil (*monocotyledoneae*) dengan embrio kecil dan *endosperm*.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diperoleh dua (2) jenis tumbuhan Familia *Arecaceae* di Hutan Sesaot Pulau Lombok, yaitu *Arenga pinnata* (Wurmb) Merr dan *Salacca zalacca* (Gaertn.) Voss. Familia *Arecaceae* memiliki karakteristik, yaitu akar serabut, tumbuhan monokotil berbatang tunggal, daun bertulang menyirip, karangan bunga pada ketiak daun atau terminal, buah buni atau buah batu, biji monokotil dengan embrio kecil.

Daftar Pustaka

Departemen Kehutanan dan Perkebunan Republik Indonesia. 1999. *Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan*. Jakarta: Departemen Kehutanan dan Perkebunan Republik Indonesia.

- Lempang, M., 1996. Jenis-Jenis Kayu untuk Pembangunan Kapal Kayu Tradisional Provinsi Sulawesi Selatan. *Buletin Penelitian Kehutanan*: 56-76. Makassar: Balai Penelitian Kehutanan.
- Lempang, M. 2012. Pohon Aren dan Manfaat Produksinya. *Info Teknis Eboni* 9 (1): 37-54.
- Lestari, G. dan I.P. Kencana. 2008. *Galeri Tanaman Hias Lanskap*. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Purbani, D. 1998. *Seminar Membangun Industri Jasa Penginderaan Jauh dan SIG di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi Sumber Daya Alam Deputi Bidang Pengembangan Kekayaan Alam.
- Rahmawaty. 2004. *Hutan: Fungsi dan Peranannya Bagi Masyarakat*. Medan: Program Studi Ilmu Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Ramadani P., I. Khaeruddin, A. Tjoa dan I.F. Burhanuddin. 2008. *Pengenalan Jenis-Jenis Pohon Yang Umum di Sulawesi*. Palu: UNTAD Press.
- Santoso, H.B. 1990. *Salak Pondoh*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Soeseno, S., 1991. *Bertanam Aren*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tenda, T.E., Maskromo, I. dan B. Heliyanto. 2010. Eksplorasi plasma nutfah aren (*Arenga pinnata*) di Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. *Buletin Palma*. (38): 88-94.
- Tjahjadi, N. 1995. *Bertanam Salak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Van Steenis, C. G. G. J. 2005. *Flora*. Jakarta: Pradnya Paramita.